

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis, penulis menyimpulkan bahwa upaya moderasi beragama dalam mengatasi konflik di Desa Bangun Karya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur dilakukan melalui penerapan nilai-nilai toleransi, kerja sama antarumat beragama, dialog terbuka antar komunitas agama, serta keterlibatan aktif tokoh agama dan pemerintah dalam menjaga dan membina kerukunan di masyarakat. Nilai-nilai kasih dalam ajaran Kristen, prinsip *Tat Twam Asi* dalam Hindu, serta pemahaman keislaman yang moderat menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku sosial yang damai. Peran pemerintah desa dan lembaga keagamaan juga sangat signifikan dalam memfasilitasi kegiatan sosial lintas agama, menyusun kebijakan inklusif, dan menangani potensi konflik, seperti kasus sengketa lahan untuk rumah ibadah yang berhasil diselesaikan secara damai melalui dialog lintas iman. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep moderasi beragama, sikap eksklusif dan fanatisme, keterbatasan dukungan struktural, serta pengaruh negatif media sosial. Moderasi beragama telah terbukti menjadi instrumen strategis dalam menciptakan ketenteraman sosial dan mencegah konflik di tingkat akar rumput. Namun, untuk memperkuat praktik ini secara berkelanjutan,

diperlukan sinergi antar sektor melalui edukasi, penguatan kapasitas tokoh lokal, dan penyebaran narasi damai secara konsisten di ruang publik maupun digital.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, adapun saran yang diajukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Mendorong dan memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa melalui Mata Kuliah Moderasi Beragama agar mahasiswa dapat menambah pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan melalui media pembelajaran dalam kelas dan kegiatan yang mengedepankan pengalaman praktis dan pemahaman mendalam tentang Moderasi Beragama.

2. Masyarakat Desa Bangun Karya

Masyarakat perlu terus menjaga dan memperkuat sikap saling menghargai dan toleransi antar pemeluk agama yang sudah terbentuk selama ini. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai agama dan budaya sangat penting guna memelihara hubungan yang harmonis dan mencegah munculnya konflik. Di samping itu, masyarakat juga perlu bersikap kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu keagamaan yang bersifat memecah belah, terutama yang disebarakan melalui media sosial atau pihak luar yang tidak bertanggung jawab.

3. Pemerintah Desa Bangun Karya

Pemerintah desa diharapkan lebih proaktif dalam menginisiasi program-program yang mendukung moderasi beragama, seperti forum dialog antarumat beragama, kegiatan gotong royong lintas agama, serta pelatihan toleransi untuk pemuda dan perempuan. Pemerintah juga perlu melibatkan semua elemen masyarakat dalam perumusan kebijakan desa yang inklusif, serta memastikan bahwa setiap warga mendapatkan pelayanan publik tanpa diskriminasi.

4. Tokoh Agama

Tokoh agama diharapkan menjadi teladan dalam membumikan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan kedamaian dalam ceramah, khotbah, dan bimbingan keagamaan. Perlu dilakukan pendekatan yang moderat dalam menyampaikan ajaran agama, agar tidak menimbulkan sikap eksklusif di tengah masyarakat. Tokoh agama juga diharapkan berperan aktif dalam mediasi ketika terjadi potensi konflik dan terlibat dalam forum-forum kerukunan antarumat beragama untuk menciptakan dialog yang sehat dan membangun.